



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI BAGIAN-BAGIAN
PADA TUMBUHAN DI KELAS IV MIS PARMİYATU
WASSA'ADAH TEMBUNG PERCUT SEI TUAN**

T.P. 2018/2019

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

DIAN AMALIA PUTRI

NIM. 36.14.4.035

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MEMBACA DAN
MENULIS PERMULAAN DI KELAS III SDN 101895 BANGUN SARI
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

SKRIPSI

OLEH :

**NURHALIMAH
NIM. 36.15.1.036**

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

**Drs. Rustam, MA
NIP: 19680920 199503 1 002**

**Nasrul Syakur Chaniago, Lc. MA
NIP: 19770808 200801 1 014**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Enr
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI KELAS III SDN 101895 BANGUN SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG” yang disusun oleh NURHALIMAH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**16 April 2019 M
11 Sya’ban 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Drs. Rustam, MA
NIP: 19680920 199503 1 002

2. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

3. Dr. H. Salim, M.Pd
NIP: 19600515 198803 1 004

4. H.Pangulu Abd.Karim, Lc,MA
NIP: 19730716 200710 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhalimah

Nim : 36.15.1.036

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar Membaca dan Menulis

Permulaan di Kelas III SDN 101895 Bangun Sari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencamtumkan tanpa pegakuan bahas-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Medan, April 2019

Yang membuat pernyataan,

Nurhalimah

Nim: 36.15.1.036

ABSTRAK



Nama : Nurhalimah
Nim : 36.15.1.036
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, Lc. MA
Judul : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Di Kelas III SDN 101895 Bangun Sari
Email : nurhalimah.NH409@gmail.com
No. Handphone : 0852 7593 7341

Kata Kunci: *Penelitian Kualitatif, Membaca, Menulis Permulaan*

Penelitian tentang analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas III SDN 101895 Bangun Sari ini memiliki rumusan masalah: bagaimana kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan, bagaimana kesulitan siswa dalam belajar menulis permulaan, dan bagaimana solusi guru menghadapi siswa yang kesulitan dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas III SDN 101895 Bangun Sari?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas III SDN 101895 Bangun Sari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memakai metode studi kasus. Data penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan. Data bersumber dari guru dan siswa kelas III SDN 101895 Bangun Sari. Data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan dengan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian ini menunjukkan: 1) Kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan yaitu siswa yang membaca dengan tidak lancar, membaca terbata-bata, pemenggalan kata yang tidak tepat, pengucapan tidak benar, dan membaca cepat tetapi banyak salah, 2) Kesulitan siswa dalam belajar menulis permulaan ialah siswa lambat dalam mengumpulkan tugas, tulisan yang tidak bisa dibaca atau terlalu jelek, banyak siswa yang menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata, dan menulis dengan huruf besar dan kecil secara tidak beraturan, dan 3) Cara guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas III SDN 101895 Bangun Sari yaitu: 1) Membuat tempat duduk dengan bervariasi, 2) Menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, 3) Menyiapkan media pembelajaran, dan 4) Menerapkan gerakan literasi (baca mandiri selama 15 menit sebelum dimulainya proses pembelajaran).

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP: 19680920 199503 1 002

KATA PENGANTAR

Syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul: “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Drs. Rustam, MA dan bapak Nasrul Syakur Chaniago, Lc. MA sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag**
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selalu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. MA** selaku Ketua Jurusan PGMI, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Bapak **Drs. Rustam, MA**, selaku pembimbing skripsi I yang telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, Lc. MA**, selaku pembimbing skripsi II yang juga telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Sapri S.Ag, MA**, selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
8. Ibu **Roslaini, S.Pd** selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis yang melakukan penelitian, serta guru dan Staf SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.
9. Yang teristimewa dan tercinta kepada Ayahanda **Narwansodan Ibunda Siyam**, terima kasih untuk semua kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar kepada ananda. Tidak lupa juga kepada Kakak dan Abang saya **Yayuk Kurniawan, Irma Yani, Yulianto, dan Said Habibi Syam**, terima kasih untuk perhatian dan doa kalian. Dan terimakasih teruntuk Keponakan tersayang saya **Fathir Al-Fakhrizy, Syarifah Az-Zahra, dan Fa'az Al-Farizy**, yang selalu menjadi penyemangat ketika di rumah.

10. Abangnda tersayang **Juharianto**, yang telah senantiasa selalu setia menemani berjuang, selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
11. Sahabat saya yang sudah menjadi keluarga Elwisaramasha, yaitu **Ade Rahmayani, Dwi CyntiaSani, Nilam Cahaya Asha, Khairunnisa Sembiring, Siska ElviraSari Hsb**, yang telah saling mendukung dari masa Aliyah sampai saat ini dan in Syaa Allah sampai maut memisahkan.
12. Terima kasih kepada Sahabat saya tercinta dan tersayang, yaitu **Atikah Rahmah Nasution, Fauziah Dewi Purba, Intan Sahara, Legistina Harahap, Mutia Sadella, Halimatun Nisa, Uci Kurnia Ramadhani**, yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah saya selama proses mengerjakan skripsi, dan menemani saya dari awal perkuliahan hingga akhir saat ini, terima kasih telah membantu, membimbing dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan tepat waktu.
13. Teman seperjuangan sayaseluruh teman **PGMI-2**stambuk 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman seperjuangan saya seluruh keluarga besar **PPL-3** yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.
15. Terima kasih kepada Teman- teman **KKN-79** Desa Aman Damai Kabupaten. Langkat yang selalu member semangat dalam penyusunan skripsi.

16. Serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan KaruniaNya kepada kita semua, sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2019

Nurhalimah
Nim: 36.15.1.036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis	8
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd.....	8
2. Pembelajaran Membaca dan Menulis Dalam Kurikulum SD....	9
3. Membaca Permulaan	13
a. Pengertian Membaca Permulaan.....	13
b. Metode-metode Membaca Permulaan	14
c. Indikator Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Permulaan	19
4. Menulis Permulaan	22
a. Pengertian Menulis Permulaan	22
b. Indikator Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Menulis Permulaan	23
B. Penelitian Terdahulu	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian	30
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	30
a. Sumber Primer	31
b. Sumber Sekunder	31
C. Pengumpulan Data	32
a. Observasi.....	33
b. Wawancara.....	33
c. Dokumentasi	34
D. Analisis Data	35
E. Prosedur Penelitian	36
F. Penjamin Keabsahan Data	39
a. Triangulasi	39
b. Tersedianya Refrensi.....	39

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	41
B. Temuan Khusus	49
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	58
B. Rekomendasi.....	59

Daftar Pustaka	60
-----------------------------	-----------

Bibliografi	63
--------------------------	-----------

Lampiran	64
-----------------------	-----------

Dokumentasi.....	89
-------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>).....	35
Gambar 3.2. Proses Penelitian kualitatif.....	36
Gambar 4.1. Lokasi SDN 101895 Bangun Sari.....	42
Gambar 4.2. Halaman depan SDN 101895 Bangun Sari.....	42
Gambar 4.3. Perpustakaan SDN 101895 Bangun Sari.....	47
Gambar 4.4. Ruang kelas SDN 101895 Bangun Sari	48
Gambar 4.5. Ruang guru SDN 101895 Bangun Sari	49
Gambar 4.6 Foto siswa sedang membaca	51
Gambar 4.7 Foto siswa sedang menulis.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ciri-ciri siswa mengalami kesulitan membaca permulaan	20
Tabel 2.2. Ciri-ciri siswa mengalami kesulitan menulis permulaan	24
Tabel 4.1 Jumlah tenaga pendidik	44
Tabel 4.2 Jenis keseluruhan siswa dan siswi SDN 101895 Bangun Sari	45
Tabel 4.3 Kondisi ruangan	46
Tabel 4.4 Kondisi Meubelair	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi lembar wawancara guru	64
Lampiran 2 Hasil wawancara guru	66
Lampiran 3 Kisi-kisi lembar wawancara siswa	70
Lampiran 4 Catatan hasil wawancara siswa	72
Lampiran 5 Kisi-kisi lembar observasi	76
Lampiran 6 Catatan hasil observasi	77
Lampiran 7 Dokumentasi hasil belajar menulis siswa.....	82

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.¹

Burns mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan suatu usaha yang terus menerus, dan siswa yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.²

Sejalan dengan belajar membaca, menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi seorang siswa sebagai suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Kurikulum mengamanatkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah di selenggarakan

¹ Farida Rahim, 2008, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, h.2

² Henry Guntur Tarigan, 2008, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, h. 1

secara lebih bermakna. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai ranah berbahasa. Untuk itu, corak pembelajarannya harus lebih diwarnai dengan kegiatan berbahasa.

Demikian pula dalam pembelajaran membaca dan menulis di SD, siswa harus lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan. Sehingga, mereka dapat berkomunikasi dengan gagasan yang dituangkan dalam bahasa tulis tersebut. Kegiatan membaca dan menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca dan menulis bagi siswa SD kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, dan siswa mampu menggambar apa yang mereka dapat melalui tulisan-tulisan. Karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dan menulis dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Kenyataannya dilapangan banyak dijumpai siswa SD baik yang duduk di kelas rendah (kelas 1, 2, 3) ataupun di kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) belum mampu membaca dan menulis dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Sedangkan seharusnya siswa tersebut harus memiliki kemampuan membaca agar dapat memahami pelajaran sehingga terciptalah situasi belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman saya pada saat mengajar sebagai guru relawan di kelas III SDN 101895 Bangun Sari, terdapat indikasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kemampuan siswa kelas III di SDN 101895 Bangun Sari yang berbeda-beda menunjukkan bahwa terdapat

sebagian siswa yang memahami atau fasih dalam membaca dan menulis, dan sebagian lagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Hal ini dapat dilihat ketika saya melakukan pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menyuruh siswa membaca secara bergantian, dan pada saat itu terlihat dari 5 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca mempunyai kebiasaan yang tidak wajar berupa gerakan yang penuh ketegangan, seperti gelisah, irama suara meninggi, atau mengigit bibir. Disamping itu, juga memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba untuk melawan guru. Ketika saya bujuk untuk membaca, siswa membaca dengan tidak rasa percaya diri, membaca kata demi kata, membaca dengan penekanan yang tidak tepat, salah ucap, adanya pengulangan atau ada baris yang terlompati tidak terbaca, gerakan kepala ke kiri atau ke kanan, bahkan kadang meletakkan kepala pada buku, dan jarak membaca yang kurang dari 37,5 cm. Kemudian kesulitan siswa dalam menulis dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal latihan Bahasa Indonesia bahwa terlihat dari 5 orang siswa yang mengumpulkan tugas tersebut secara lambat, ketika saya lihat ternyata untuk menuliskannya kebuku tulis siswa melihat huruf yang ada dibuku cetak secara berkali-kali, sering terbalik dalam menuliskan huruf seperti: b-d, e-9, dan f-7, penghilangan huruf pada kata misalnya yang menjadi yan, menggambar menjadi mengambar, dan tulisan yang ditulis jugakeluar dari garis sertanaik turun, akibatnya tulisannya menjadi jelek dan tidak rapi.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat pentingnya membaca permulaan di kelas awal adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap

belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas III. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, hal tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompotensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan, mengembangkan pribadi siswa.

Alasan saya memilih di SDN 101895 Bangun Sari karena peneliti melihat bahwa di sekolah itu disetiap kelasnya terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis baik di kelas rendah ataupun di kelas tinggi. Dari situ saya ingin meneliti di SDN 101895 Bangun Sari sehingga saya mengetahui bagaimana guru mengajarkan dan menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan sehingga saya ataupun pembaca lainnya dapat mengantisipasi agar tidak terjadi permasalahan seperti ini. Jika penelitian ini tidak dilakukan maka saya atau pembaca lainnya tidak akan mengetahui kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan. Selain itu pembaca ataupun khususnya saya sendiri dapat mengetahui cara atau teknik yang dilakukan jika terdapat siswa yang mengalami permasalahan seperti ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini disajikan judul *“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas IIISDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa”*.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang harus dicari jawabannya.

1. Bagaimana kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III SDN 101895 Bangun Sari?
2. Bagaimana kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III SDN 101895 Bangun Sari?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas III SDN Bangun Sari?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas III SDN 101895 Bangun Sari.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas III SDN 101895 Bangun Sari.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas III SDN 101895 Bnagun Sari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang diberikan melalui penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa studi tentang kesulitan siswa dalam membaca dan menulis sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru SD terutama yang ada di kelas rendah di Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa untuk dapat mengetahui kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan yang ada di kelas rendah.
- 2) Dengan mengetahui kesulitan membaca dan menulis permulaan guru dapat memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut.
- 3) Memberikan masukan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadi kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan yang dilakukan oleh siswa yang lain.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan.

c. Bagi Penulis

- 1) Dapat mengetahui kesulitan siswa ketika membaca dan menulis permulaan di SD, sehingga ketika saya menjadi guru dapat mengantisipasi masalah tersebut.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Richard & Rogers (dalam Brown, 2001) dikutip dalam Andri Wicaksono mengatakan bahwa keterampilan bahasa diajarkan dengan urutan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁵

Bahasa (Indonesia), memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakaiannya, yakni (1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan (4) sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.⁶

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di SD. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan

⁵ Andri Wicaksono, 2016, *Teori Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, h. 11

⁶ Isah Cahyani, 2012, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, h. 47

dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional melalui kesepakatan yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Merujuk hal-hal di atas, maka diperoleh jenis keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia lebih dititik beratkan pada penguasaan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi kebahasaan dan kesusastraan dalam pembahasannya diintegrasikan dengan keempat keterampilan tersebut.

2. Pembelajaran Membaca dan Menulis Dalam Kurikulum Sekolah Dasar

Kegiatan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif, diperoleh seseorang ketika mereka memasuki pendidikan formal. Oleh karena itu, kedua jenis keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi murid-murid sekolah dasar di

kelas awal.²⁶ Siswa yang pada usia sekolah awal tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Islam telah memberikan anjuran untuk menuntut ilmu atau belajar dari sejak buaian sampai liang lahat. Belajar dalam wahyu pertama dimana Allah berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ < خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ > إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
لَأَكْرَمُ < الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ > عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ <

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*²⁷

Dalam hadis dijelaskan bahwa orang-orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga. Hal ini dapat dipahami dari hadis berikut ini:

²⁶ Tatat Hartati, 2006, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Bandung: UPI Press, h. 135

²⁷ M. Shohib Thohir, 2010, *BUKHARA Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Sygma Exagrafika, h. 597

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga.” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi)²⁸

Rasulullah SAW, bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang be;akar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Dengan keterampilan membaca dan menulis, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar. Keterampilan membaca yang baik dapat dikuasai melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan rencana pembelajaran yang matang yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditegaskan bahwa siswa sekolah dasar perlu belajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca permulaan ditekankan pada membaca nyaring suku kata dan kata serta melafalkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

²⁸ Bukhari Umar, 2012, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 12

Menurut Tyler (dalam Ali Sudin) kriteria dalam merumuskan organisasi kurikulum yang efektif adalah:

- 1) Berkesinambungan (*Continuity*) yaitu adanya pengulangan kembali unsur-unsur utama kurikulum secara fartical. Sebagai contoh, jika dalam pembelajaran IPS pengembangan keterampilan membaca dipandang sebagai suatu yang sangat penting, maka latihan membaca perlu dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan. Dengan keterampilan siswa dalam membaca dapat berkembang pelajaran lain efektif melalui pelajaran di sekolah.
- 2) Berurutan, yaitu isi kurikulum diorganisasi dengan cara mengurutkan bahan pelajaran sesuai dengan tingkat kedalaman atau keluasan yang dimiliki. Sebagai contoh, keterampilan membaca yang dikembangkan pada kelas pertama dapat berisi bahan yang sederhana, namun pada tingkat berikutnya makin kompleks.
- 3) Keterpaduan, yaitu adanya penggabungan yang menunjukkan kepada hubungan horizontal pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman itu dalam suatu kesatuan. Sebagai contoh, dalam mengembangkan keterampilan membaca (dalam pelajaran Bahasa Indonesia) perlu dipertimbangkan pula bagaimana agar keterampilan itu dapat dikembangkan secara efektif pada pelajaran lain. Dengan demikian keterampilan yang diperoleh sebagai pengalaman belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dapat diterapkan dalam berbagai bidang.²⁹

²⁹ Ali Sudin, 2014, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, h. 14

3. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut KBBI membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).³⁰ Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pendangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca permulaan di sekolah sangat penting.

Menurut Syafi'e dalam Rahim membaca permulaan merupakan proses *perceptusl* yakni pengenalan korespondensi rangkaian huruf-huruf dengan bunyi bahasa.³¹

Membaca permulaan mencakup: (1) Pengenalan bentuk huruf; (2) Pengenalan unsur-unsur libguistik; (3) Pengenalan hubungan/

³⁰ Dendy Sugono, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, h. 113

³¹ Farida Rahim, *Opcit*, h. 2

korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang mengubah simbol-simbol berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi atau yang sejenisnya. Kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan. Siswa dituntut mampu menyusun makna teks secara sederhana. Demikian anak mulai mampu mengenal huruf, kata, kalimat-kalimat sederhana, kemudian secara berangsur-angsur siswa mulai membaca pemahaman.

b. Metode-metode Membaca Permulaan

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³³ Sedangkan yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas 1 dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan

³² Dalman, 2014, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, h.85

³³ Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h.

pengetahuan bahasa dan keterampilan bahasa guna menghadapi kelas berikutnya.

Metode membaca permulaan dapat diuraikan sebagai berikut:³⁴

1) Metode Eja

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan siswa sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis lambang, tulisan, seperti a, b, c, d, e, f, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai a, b, c, d, dan seterusnya. Setelah melalui tahapan ini, para siswa diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Misalnya: **b, a, d, u** menjadi **b-a → ba** (dibaca /be-a/ → ba)

d-u → du (dibaca /de-u/ → du)

ba-du dilafalkan **badu**

b, u, k, u menjadi **b-u → bu** (dibaca /be-u/ → bu)

k-u → ku (dibaca /ka-u/ → ku)

bu-ku dilafalkan **buku**

³⁴ Tatat Hartati, *Opcit*, h. 138-143

2) Metode Bunyi

Proses membaca permulaan dengan metode bunyi dilakukan sebagai contoh:

Huruf: /b/ dilafalkan [eb]

/d/ dilafalkan [ed]

/e/ dilafalkan [e]

/g/ dilafalkan [eg]

/p/ dilafalkan [eg]

Dengan demikian kata “nani” dieja menjadi:

/en-a/ → [na]

/en-i/ → [ni]

3) Metode Suku Kata/Kupas Rangkai

Proses pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti /ba, bi, bu, be, bo/; /ca, ci, cu, ce, co/; /da, di, du, de, do/; /ka, ki, ku, ke, ko/, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkaian menjadi kata-kata bermakna. Kata-kata dimaksud, misalnya:

Bo – bi	cu – ci	da – da	ka – ki
Bi – bu	ca – ci	di – da	ku – ku
Bi – bi	ci – ca	da – du	ka – ku
Ba – ca	ka – ca	du – ka	ku – da

Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana. Contoh perangkaian kata menjadi kalimat dimaksud, seperti tampak pada contoh di bawah ini:

Ka-ki ku-da

Ba-ca bu-ku

Cu-ci ka-ki (dan sebagainya).

Proses perangkaian suku kata menjadi kata, kata menjadi kelompok atau kalimat sederhana, kemudian ditindak lanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan bahasa terkecil di bawahnya, yakni dari kalimat ke dalam kata-kata dan dari kata ke suku-suku kata.

4) Metode Kata

Proses pembelajaran MMP seperti yang digambarkan dalam langkah-langkah di atas dapat pula dimodifikasi dengan mengubah objek pengenalan awalnya. Sebagai contoh, proses pembelajaran MMP diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini, kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata dimaksud diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Dengan kata lain, hasil pengupasan tadi dikembalikan lagi ke bentuk asalnya sebagai kata lembaga (semula).

5) Metode Global

Sebagian orang mengistilahkan metode ini sebagai “**Metode Kalimat**”. Dikatakan demikian, karena alur proses pembelajaran MMP yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud, biasanya digunakan gambar. Di bawah gambar dimaksud, dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira menunjuk pada makna gambar tersebut. Sebagai contoh, jika kalimat yang diperkenalkan berbunyi “*ini nani*”, maka gambar yang cocok untuk menyertai kalimat itu adalah gambar seorang siswa perempuan. Berikut ini merupakan contoh menggunakan Metode Global dengan mengurai salah satu kalimat menjadi kata; kata menjadi suku kata; suku kata menjadi huruf-huruf:

Ini dadu	
Ini	dadu
i-ni	da-du
i-n-i	d-a-d-u

6) Metode SAS

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula siswa disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep

“*kebermaknaan*” pada diri siswa. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Misal contoh sebagai berikut:

Ini mama

Ini	mama
i-ni	ma-ma
i-n-i	m-a-m-a
ini	mama

ini mama

c. Indikator Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Permulaan (*Disleksia*)

Banyak indikator yang mengidentifikasi seorang siswa mengalami kesulitan membaca, karena ketika siswa yang berkesulitan dalam belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Ada beberapa ciri siswa mengalami kesulitan membaca yaitu: tidak lancar dalam membaca, sering banyak kesalahan dalam membaca, memiliki kekurangan dalam memori visual, dan sulit membedakan huruf yang mirip.

Sejalan dengan ini Vernon dalam Abdurrahman mengemukakan perilaku siswa berkesulitan membaca sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekurangan dalam diskriminasi pengelihatan;
- 2) Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf;
- 3) Memiliki kekurangan dalam memori visual;
- 4) Memiliki kekurangan dalam diskriminasi auditoris;

- 5) Tidak mampu memahami simbol bunyi;
- 6) Kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran;
- 7) Kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol ireguler (khusus yang berbahasa Inggris);
- 8) Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf;
- 9) Membaca kata demi kata;
- 10) Dan kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual.³⁵

Berdasarkan ciri-ciri di atas untuk memudahkan peneliti dalam mengalami kesulitan melakukan penelitian maka dapat dilihat melalui indikator siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ciri-ciri siswa mengalami kesulitan membaca permulaan

Ciri/Dimensi	Indikator
Tidak lancar dalam membaca	<ol style="list-style-type: none"> a. Membaca dengan mengeja b. Membaca kata demi kata c. Pengucapan kata dengan bantuan guru
Banyak kesalahan dalam membaca	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemenggalan kata tidak tepat b. Pengucapan tidak benar c. Pengulangan kata d. Membaca cepat tetapi banyak salah
Sulit membedakan huruf yang mirip	<ol style="list-style-type: none"> a. Tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip (b-d, p-q, m-n, u-w, w-y)
Memiliki kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> a. Penyisipan kata

³⁵ Abdurrahman, 2012, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Reneka Cipta, h. 164

dalam memori visual	<ul style="list-style-type: none"> b. Penghilangan huruf atau kata c. Pergantian kata, makna tetap d. Pergantian kata, makna beda e. Tidak menguasai abjad sehingga salah dalam membaca (misal a menjadi u, u menjadi i)
Tidak mampu memahami simbol bunyi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak melafalkan gabungan huruf konsonan vokal (ba,pa,..) b. Tidak dapat melafalkan semua huruf vokal (a,i,u,e,o) c. Tidak dapat melafalkan sebagian huruf vokal (a,i,u,e,o) d. Tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong vokal (nya,ngu..) e. Tidak dapat melafalkan gabungan vokal-konsonan (as,pal,...) f. Tidak dapat melafalkan huruf vokal secara lengkap (ai,oi,iu)

Dengan melihat indikator di atas maka akan memudahkan peneliti dalam menyusun instrument baik wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk melihat faktor kesulitan siswa ketika membaca permulaan.

4. Menulis Permulaan

a. Pengertian Menulis Permulaan

Menulis bagi anak adalah mengungkapkan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang pernah dialami melalui cerita, puisi, dan novel.³⁶ Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang bukanlah suatu proses otomatis yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran. Seorang siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu terjamin bahwa mereka memiliki keterampilan menulis yang handal.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai menulis dalam surah Al-a'raf ayat 154 sebagai berikut:

وَلَمَّ سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَاَحَ ^{صلى} وَفِي نُسَخَتِهَا
هُدًى وَرَحْمَةً لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَتَّقُونَ <>

Artinya:

*“Dan setelah amarah Musa mereda, diambilnya (kembali) lauh-lauh (Taurat) itu; di dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya”.*³⁷

³⁶ Heru Kurniawan, 2014, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Aspresiatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 30

³⁷ M. Shohib Thohir, *Opcit*, h. 169

Pada Hadis juga ditegaskan:

كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُ الْمُعَلِّمُ الْغُلَمَانَ
الْكِتَابَةَ

“Sa’ad mengajarkan beberapa kalimat doa sebagaimana seorang guru mengajarkan tulisan kepada anak-anak”³⁸.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan mengemukakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan pesan. Keterampilan menulis mencakup berbagai komponen seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu yang diajarkan di kelas rendah siswa sekolah yang bersifat produktif atau menghasilkan tulisan tahap awal.

b. Indikator Siswa Yang Mengalami Kesulitan Menulis Permulaan (Disgrafia)

Sejak awal masuk sekolah siswa harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan

³⁸ Abdul Majid Khon, 2012, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Perdanamedia Group, h. 351

masalah bagi siswa tetapi juga bagi guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik siswa maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis memiliki ciri yaitu sebagai berikut: tulisan terlalu jelek atau tidak terbaca, sering terlambat dibanding yang lain dalam menyalin tulisan, tulisan banyak salah, banyak huruf terbalik atau hilang, sulit menulis dengan huruf pada kertas tak bergaris, menulis huruf tidak sesuai dengan kaidah bahasa.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis dapat dilihat Abdurahman, ada empat macam cara siswa memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa siswa berkesulitan belajar menulis, yaitu (1) sudut pensil terlalu besar, (2) sudut pensil terlalu kecil, (3) memegang pensil (seperti mau meninju), dan (4) menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret.³⁹

Berdasarkan ciri-ciri di atas untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka dapat dilihat melalui indikator siswa yang mengalami kesulitan menulis pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Ciri-ciri siswa mengalami kesulitan menulis permulaan

Dimensi	Indikator
Tukisan tidak terbaca	a. Tulisan terlalu jelek sehingga tidak dapat dibaca b. Tulisan terlalu miring c. Bentuk huruf atau angka tidak terbaca

³⁹ Abdurahman, *Opcit*, h. 182

Terlambat dalam menulis	a. Terlalu lambat menulis sehingga tugas dikumpulkan tidak tepat pada waktunya
Huruf hilang atau terbalik	a. Bentuk terbalik (seperti bercermin misal d menjadi b, e menjadi 9, f menjadi 7) b. Huruf hilang (misal menggambar menjadi mengambar)
Dan kesalahan dalam memegang pensil	a. Sudut pensil terlalu besar b. Sudut pensil terlalu kecil c. Menggenggam pensil d. Menyeret pensil

Dengan melihat tabel indikator di atas maka akan memudahkan peneliti dalam menyusun instrument baik wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk melihat faktor kesulitan siswa ketika menulis permulaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Januarti. *Analisi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang*, (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja: FIP, Jurnal), *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Adapun informant dalam penelitian ini ialah guru dan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data faktor-faktor kesulitan membaca cepat siswa kelas V pada tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang diperoleh hasil yang berbeda pada setiap indikator. Data hasil analisis indikator tidak mengumam dalam pembelajaran membaca cepat diperoleh dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang, dengan hasil rata-rata skor 2,67 yang termasuk dalam kategori cukup. Data hasil indikator pikiran terfokus pada bacaan dalam pembelajaran membaca cepat diperoleh dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang, dengan rata-rata skor 2,67 yang termasuk dalam kategori cukup. Data hasil indikator tidak melakukan gerakan kepalanya hanya mata yang bergerak dalam pembelajaran membaca cepat diperoleh dari hasil observasi dengan responden yang berjumlah 51 siswa di tiga SD Gugus VI Kecamatan Abang, dengan rata-rata skor 2,71 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil wawancara terkait kesulitan siswa dalam membaca cepat tersebut, masing-masing guru kelas V pada tiga SD di Gugus VI Kecamatan Abang selalu berusaha untuk membantu siswa agar lebih sering berlatih membaca, guru mengatasi siswa yang sering melakukan gerakan kepala pada saat membaca cepat dengan selalu diingatkan dan diarahkan, guru selalu memberikan motivasi dan mengajarkan siswa kemateri agar siswa terfokus pada saat membaca cepat.⁴⁰

⁴⁰ Januarti, 2016, "Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 4 No: 1, h. 9-10 diakses di <http://ejournal.undksha.ac.id> pada Senin, 28 Januari 2019 pukul 13:41 WIB.

Arih Afra Inayah. *Pembelajaran Pada Anak Berkesulitan Membaca Menulis Di Kelas III B SD Negeri Giwangan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yograkarta, Jurnal), *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 2 Tahun ke-5 2016. Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun informant dalam penelitian ini ialah guru dan siswa.

Hasil penelitian: pembelajaran yang dilaksanakan oleh anak berkesulitan belajar membaca menulis memenuhi karakteristik pembelajaran. Terdapat metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran. Pemahaman guru kelas dan guru mata pelajaran mengenai anak berkesulitan belajar membaca menulis belum mendalam. Hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan anak dan pendampingan serta bimbingan yang diberikan kepada anak berkesulitan belajar membaca menulis selama pembelajaran berlangsung. Peran pendampingan yang seharusnya dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran menjadi tidak optimal. Di sisi lain, guru pendidikan khusus telah melaksanakan perannya dengan baik selama mendampingi anak berkesulitan belajar membaca menulis. Namun karena keterbatasan jumlah guru pendidikan khusus harus membagi perhatiannya kepada seluruh anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Giwangan. Komunikasi mengenai perkembangan anak berkesulitan belajar membaca menulis antara guru pendidikan khusus sudah berjalan

namun antara guru pendidikan khusus dan guru wali kelas belum berjalan maksimal sehingga pendampingan menjadi kurang optimal.⁴¹

Melik dan Candra. *Analisis Kesulitan Belajar Siwa Mental Retardation Di SDN Kedung Putri 2*, (Universitas PGRI Madiun: Jurnal), *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 07 N0. 02 Juli-Desember 2017. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Adapun informant dalam penelitian ini ialah guru, kepala sekolah, dan siswa.

Hasil penelitian: dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian dengan satu orang murid yang mengalami *mental retardation* dan mengalami kesulitan belajar. Adapun siswa tersebut bernama Ambarwati Septiana (AS). Peneliti membatasi penelitian yaitu hanya pada kesulitan membaca. Dari hasil tersebut bahwasannya AS tidak melakukan hal-hal yang membuat kelas gaduh, justru sebaliknya dia hanya pasif saja ketika pembelajaran berlangsung. Tidak banyak kata yang keluar darinya, bahkan ketika ditanya oleh guru juga jarang menjawab. Dia juga tidak terlihat berinteraksi dengan temannya. Tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan dengan baik. Guru memberikan perhatian lebih kepada AS ketika di kelas. Guru sering mengajari AS untuk membaca. Kesulitan yang dihadapi AS dalam membaca permulaan: 1) kurang mengenali huruf, 2) membaca kata demi kata, 3) pemparafase yang salah, 4) miskin pelafalan, 5)

⁴¹ Arih Afra Inayah, 2016, "Pembelajaran Pada Anak Berkesulitan Membaca Menulis Di Kelas III B SD Negeri Giwangan", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 2 Tahun ke-5, h. 90-91 diakses di journal.student.uny.ac.id pada Senin, 28 Januari 2019 pukul 13:41 WIB.

penghilangan, 6) pengulangan, 7) menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan menggerakkan kepala, 8) kesulitan konsonan, 9) tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya.⁴²

Penelitian-penelitian di atas mempunyai perbedaan dan kesamaan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah bahwa penelitian terdahulu membahas: 1) jurnal pertama membahas tentang kesulitan membaca cepat, 2) jurnal kedua membahas tentang kesulitan membaca dan menulis, 3) jurnal ketiga membahas tentang kesulitan belajar. Sedangkan kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat di metode yang digunakan dalam mengetahui kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan.

⁴² Melik dan Candra, 2017, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mental Retardation Di SDN Kedung Putri 2", *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 07 No. 02 Juli-Desember, h. 132-140 diakses di journal.umpo.ac.id pada Senin, 28 Januari 2019 pukul 15:47 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Secara lebih spesifik dalam menganalisis data saya akan menggunakan pendekatan studi kasus. Dimana dengan menggunakan pendekatan ini saya ingin menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi secara komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Serta mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan tersebut. Maka dari itu penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar membaca dan menulis yang dihadapi oleh siswa kelas rendah. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas III SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Wayan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³

B. Partisipan dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan dua sumber data, adapun sumber data tersebut ialah:

⁴³ I Wayan Suwendra, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Nilacakra, h. 4

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung oleh responden atau objek yang diteliti. Sumber primer ini bukan hanya sebagai pemberi respon, tapi sebagai pemilik informasi atau narasumber.²³ Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai narasumber yaitu siswa kelas III SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴ Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber yang sifatnya mendukung sumber primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder meliputi: guru, peristiwa atau aktivitas siswa ketika membaca dan menulis, dokumen atau arsip yang berupa catatan lapangan dan dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa yaitu SDN 101895 Bangun Sari yang sekitar 13 kilometer dari Kota Medan dan 9,2 kilometer dari Kota Tanjung Morawa. Di depan sekolah ini terdapat toko atau grosir yang disebut SGM yang menjual bahan makanan maupun alat tulis kantor. Disebelah kanan sekolah terdapat rumah penduduk warga dan kedai sarapan. Disebelah kiri sekolah terdapat kantin masyarakat yang menjadi kantin sekolah. Dan dibelakang sekolah terdapat rumah penduduk warga.

²³ Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 95

²⁴ Sugiyono, 2018, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 309

Suku warga dilingkungan sekolah SDN 101895 meliputi: suku Jawa, Melayu, Batak, Mandailing dan Banten. Di daerah tersebut masyarakat yang beragama islam sekitar 80% dan masyarakat beragama kristen sekitar 20%. Secara umum mata pencaharian masyarakat di daerah ini dengan cara berdagang. Masyarakat di daerah ini berdagang menjual bunga. Sehingga daerah ini dikenal dengan wisata taman bunga madirsan.

Keadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena sekolah ini hanya membuka satu gerbang saat pagi hari ketika akan masuk kesekolah, namun jika sudah waktu pulang penjaga sekolah membuka dua gerbang agar tidak terjadinya kerusuhan dengan siswa yang akan masuk pada siang hari. Pagar tembok juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah. Perumahan dan rumah penduduk di sekitar SDN 101895 Bangun Sari memiliki penataan yang sangat baik. Jalan yang teratur mempermudah akses lalu lintas menuju sekolah.

C. Pengumpulan Data

Dalam Salim, prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁵

²⁵ Salim, Syahrums, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 118

1. Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini saya akan menggunakan teknik observasi berpartisipansi (*Participant Observation*). Penggunaan teknik partisipasi ini sengaja saya pilih karena saya ingin terlibat dalam apa yang dilakukan mereka tetapi saya tidak ingin menjadi bagian dari mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong, Faisal, Bogdan dan Biklen dalam Salim yang mengatakan bahwa yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah partisipasi pasif. Adapun observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hadir dalam situasi tetapi tidak berperan serta dengan orang-orang dalam.²⁶ Pengumpulan data Observasi ini akan saya lakukan di dalam kelas pada saat jam pelajaran dimulai sehingga saya mengetahui proses belajar kelas III SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati: (1) kesulitan belajar membaca permulaan dan (2) kesulitan belajar menulis permulaan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini saya menggunakan wawancara semi terstruktur. Penggunaan teknik wawancara semi terstruktur ini saya pilih karena saya ingin menghindari pertanyaan yang kemungkinan jawabannya “ya” atau “tidak”. Selain itu juga agar saya dapat menggali lebih dalam permasalahan yang saya ajukan terhadap setiap jawaban yang dijawab. Wawancara berdasarkan strukturnya dapat diklasifikasikan atas wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara

²⁶ Salim, Syahrudin, *Ibid*, h. 119

tertutup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, sedangkan wawancara terbuka peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subyek untuk berbicara secara luas serta isi pembicaraan lebih banyak ditentukan oleh subyek.²⁷

Wawancara pada penelitian ini akan saya lakukan dengan narasumber yaitu guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui langsung bagaimana pendapat ataupun pengetahuan guru mengenai kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa. Selain itu juga ingin mengetahui bagaimana pendapat siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas rendah.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Lexi mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Penggunaan metode dokumen dalam penelitian ini saya gunakan karena: (a) merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (c) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks, (d) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, (e) dokumentasi harus dicari dan ditemukan, (f) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁸ Dalam

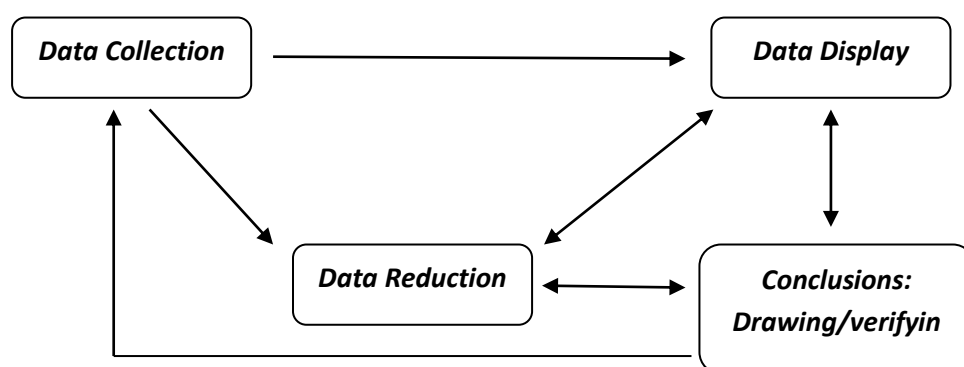
²⁷ Salim, Syahrums, *Ibid*, h. 122

²⁸ Lexi J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 216-217

penelitian ini, studi dokumentasi akan dilakukan pada transkrip wawancara dan observasi, tulisan dan catatan peserta didik, catatan lapangan peneliti, serta foto kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan.

D. Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena data yang terkumpul tidak akan ada artinya bila tidak dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari lapangan. Peneliti harus mengerti teknik analisis data dengan tepat sehingga memudahkan dalam proses analisisnya. Bogdan dan Biklen dalam Zuriah menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.²⁹ Untuk menganalisis penelitian ini, dilakukan dengan konsep Mules dan Hubermen dalam Salim, langkah-langkahnya sebagai berikut:



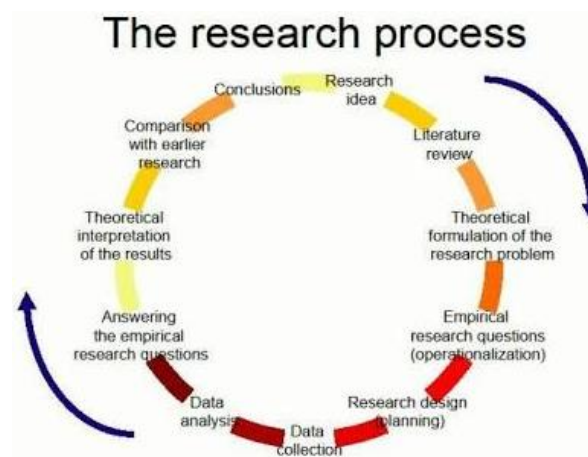
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

²⁹ Nurul Zuriah, 2006, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, h. 217

Langkah pertama, Analisis data dimulai dengan pengumpulan data kemudian menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi. *Langkah kedua* setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data (proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian) dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. *Langkah ketiga* ialah men-*display* data, hasil reduksi data disajikan dalam berbagai cara visual sehingga data dapat memperjelas data, yaitu dengan grafik dan diagram. *Langkah keempat* atau akhir dari analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan dari verifikasi, dilakukan dengan melihat kembali laporan yang ingin dicapai.³⁰

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini merujuk pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Proses penelitian kualitatif³¹

³⁰ Salim, Syahrur, *Opcit*, h. 147-151

³¹ <http://goo.gl/images/5oXDhf>

Gambar di atas menunjukkan tahap-tahap penelitian kualitatif yang terdiri atas: (1) *Research Idea*, pada tahap awal saya akan meneliti kesulitan belajar siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Disini saya mendapatkan ide tersebut dari kegiatan saya yang menjadi guru relawan. Pada saat itu saya melihat dan mendapatkan siswa yang masih tidak bisa membaca dan menulis. Sehingga saya menjadikan permasalahan ini untuk saya teliti. (2) *Literature Review*, setelah saya mengangkat judul ini maka saya melihat refrensi dan mencari tahu tentang permasalahan ini. (3) *Empirical Tesearch Questions (Operationalization)*, pada tahap ini saya merumuskan pertanyaan terkait kenyataan yang ada dengan topik penelitian di lapangan. Pertanyaan bisa terkait tentang proses yang terjadi. (4) *Reseacrh Design (Planning)*, kemudian pada tahap ini saya menentukan pendekatan yang saya gunakan berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang diajukan. Adapun pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan kualitatif. Secara lebih spesifik, penelitian dapat menggunakan disain studi kasus. Disain yang dipilih akan menentukan tehnik pengumpulan data dan analisis data pada tahapan penelitian selanjutnya. (5) *Data Collection*, disini pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya. Ketersediaan data, kedalaman data, keberagaman data, dan kerincian data akan sangat mempengaruhi proses analisis data pada tahap berikut. (6) *Data Analysis*, pada tahap ini saya menganalisis data dengan manggunakan konsep Mules dan Hubermen. Proses ini dimaksudkan untuk menyiapkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. (7) *Answering The Empirical Research Questions*, pada tahap ini saya coba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan

empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum terjawab akan mengharuskan saya kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data. (9) *Theoretical Interpretation Of The Result*, temuan penelitian merupakan hasil analisis terhadap data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada tahap ini, saya akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menginterpretasi, membahas dan mengomentari temuan penelitiannya. Interpretasi teoritis ini akan membuat hasil penelitian lebih berkontribusi terhadap teori atau konsep terkait topik yang diteliti. (10) *Comparison With Earther Research*, pada tahap ini saya akan membandingkan penelitian yang saya lakukan dengan peneliti sebelumnya seperti yang saya cantumkan pada Bab II. (11) *Conclussions*, tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif, namun tidak mengeneralisir. Kesimpulan dibangun dari premis-premis dan serpihan-serpihan data yng telah dianalisis. Lalu sesuai dengan karakter kualitatif, kesimpulan dan interpretasi yang dibuat bersifat idiografik, berlaku hanya pada konteks dan setting yang relatif sama, dan bukan merupakan generalisasi yang bisa diberlakukan pada konteks yang lebih luas.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam Iskandar, uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melalui triangulasi dan tersedianya refrensi.³²

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.³³

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik. Triangulasi pada kesulitan belajar membaca permulaan dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru dengan hasil pengamatan, wawancara siswa dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui kesulitan belajar menulis permulaan siswa dengan triangulasinya dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara guru dan dokumentasi hasil belajar menulis siswa kelas III.

2. Tersedianya Refrensi

Ketersediaan dan kecukupan refrensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto, handycam, tape recorder,

³² Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 155

³³ Iskandar, *Ibid*, h. 161

refrensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan berperanserta dalam setting social penelitian, peneliti dapat merekam kegiatan dengan handycam, foto, dan wawancara peneliti dengan responden peneliti dapat menggunakan taperecorder, HP camera untuk merekam materi wawancara. Dengan demikian apabila nanti dicek kebenaran data penelitian, maka refrensi yang tersedia dapat dimanfaatkan, sehingga tingkat ke percayaan data dapat tercapai.³⁴

³⁴ Iskandar, *Ibid*, h. 161

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1. Letak geografis

SD Negeri 101895 Bangun Sari, Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa yaitu SDN 101895 Bangun Sari yang sekitar 13 kilometer dari Kota Medan dan 9,2 kilometer dari Kota Tanjung Morawa. Di depan sekolah ini terdapat toko atau grosir yang disebut SGM yang menjual bahan makanan maupun alat tulis kantor. Disebelah kanan sekolah terdapat rumah penduduk warga dan kedai sarapan. Disebelah kiri sekolah terdapat kantin masyarakat yang menjadi kantin sekolah. Dan dibelakang sekolah terdapat rumah penduduk warga. Suku warga dilingkungan sekolah SDN 101895 meliputi: suku Jawa, Melayu, Batak, Mandailing dan Banten. Di daerah tersebut masyarakat yang beragama islam sekitar 80% dan masyarakat beragama kristen sekitar 20%. Secara umum mata pencaharian masyarakat di daerah ini dengan cara berdagang. Masyarakat di daerah ini berdagang menjual bunga. Sehingga daerah ini dikenal dengan wisata taman bunga Madirsan. Banyak perbaikan untuk menuju kemajuan pada sekolah ini, dimulai dari kondisi bangunan, sarana dan prasarana, serta struktur organisasinya

(Gambar 4.1 Lokasi SD Negeri 101865)



(Gambar 4.2 Halaman depan SD Negeri 101865)



2. Identitas sekolah

Pada umumnya setiap sekolah mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, sama halnya dengan SD Negeri 101895 Bangun Sari juga mempunyai visi dan misi yaitu:

a. Visi SD Negeri 101895 Bangun Sari

Visi Sekolah Dasar Negeri No. 101895 Bangun Sari ini ialah menghasilkan lulusan yang berprestasi, berbudi pekerti dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. MisiSD Negeri 101865

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi Iman dan Takwa (IMTAK) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif kreatif inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dalam masyarakat.

Tidak hanya visi dan misi yang saya dapatkan dari proses pengkajian dokumen, saya juga mendapatkan tujuan dari SD Negeri 101865, yaitu:

- a. Siswa beriman dan bertakwa berakhlak mulia, berbudi pekerti
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- e. Siswa terampil, kreatif dan bekerja mengembangkan dirinya secara terus menerus sepanjang hari.⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi didapat pada tanggal 28 Maret 2019, pada pukul 14.07 Wib, di ruangan Tata usaha SD Negeri 101895 Bangun Sari

3. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik SD Negeri 101865

Pada setiap lembaga pendidikan tingkat dasar, pertama, dan menengah sudah barang tentu mempunyai tenaga pendidik, saya mendapatkan jumlah keseluruhan dari tenaga pendidik di SD Negeri 101895 Bangun Sari yang akan dipaparkan dengan tabel dibawah ini:⁽⁶⁹⁾

Tabel 4.1 Jumlah tenaga pendidik

No	Nama	Gol	Jabatan	Pendidikan	PNS/Non PNS
1	Roslaini, S.Pd	IV/A	Ka.SD	S-1	PNS
2	Nertiorida Ritonga, Sth	IV/A	Gr. Ag. Kris	S-1	PNS
3	Ester Tarigan	IV/A	Gr. Kls	SPG	PNS
4	Siti Khadijah Siregar, S.Pdi	IV/A	Gr. Kls	S-1	PNS
5	Hanifa Harianja	III/D	Gr. Ag. Is	PGAN	PNS
6	Norma Barus, S.Pd	III/D	Gr. Kls	S-1	PNS
7	Martina Tarigan, S.Pd	III/B	Gr. Kls	S-1	PNS
8	Rospita Situmorang, M.Pd	III/B	Gr. Kls	S-2	PNS
9	Zakaria, S.Pd	III/A	Gr. Kls	S-1	PNS
10	Syahrany, S.Pd	III/A	Gr. Kls	S-1	PNS
11	Fatimah Syam, S.Pd	-	Gr. Kls	S-1	Non-PNS
12	Irwan Kristian Bangun, S.Pd	-	Gr. Pjok	S-1	Non-PNS
13	Tetty Apriani Siregar, S.Pd	-	Gr. B.Ing	S-1	Non-PNS
14	Maranatha Siringoringo, S.Pd	-	Gr. Kls	S-1	Non-PNS
15	Lasmida Lubis, S.Pd	-	Gr. Kls	S-1	Non-PNS
16	Heni Handayani Siregar, S.Pd	-	Gr. Kls	S-1	Non-PNS
17	Intan Sari Tania Ginting, S.Pd	-	Gr. Kls	S-1	Non-PNS
18	Arie Prasety Adi Putra, S.Pd	-	Gr. Pjok	S-1	Non-PNS

4. Jumlah keseluruhan siswa dan siswi SD Negeri 101865

⁶⁹Penerimaan dokumen pada tanggal 28 Maret 2019 , pada pukul 14.19 Wib, diruangan Tata usaha SD Negeri 101895 Bangun Sari

Lalu terdapat jumlah keseluruhan dari siswa dan siswi SD Negeri 101865 yang akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini.⁽⁷⁰⁾

Tabel 4. 2Jumlah keseluruhan siswa dan siswi SD Negeri 101895

Tahun Kelas	2018/2019		
	L	P	JL
I	28	28	56
II	36	41	77
III	17	35	52
IV	33	31	64
V	24	38	62
VI	27	51	78
JUMLAH	165	224	389
JLH ROMBEL			13

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah satuan pendidikan yang sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar dari setiap lembaga pendidikan, SD Negeri 101895 juga memiliki sarana dan prasarana, yang akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:⁷¹

⁷⁰Penerimaan dokumen pada tanggal 28 Maret 2019 , pada pukul 14.19 Wib, diruangan Guru SD Negeri 101895

⁷¹Penerimaan dokumen pada tanggal 28 Maret 2019 , pada pukul 14.30 Wib, diruangan Guru Sd Negeri 101895

Tabel 4.3 Kondisi ruangan

No	U r a i a n	Kondisi				
		B	RR	RS	RB	JLH
1	RuangKelas	9	-	-	-	9
2	RuangKepalaSekolah	-	-	-	-	-
3	Ruang Guru	-	-	-	-	-
4	RumahDinasKepalaSekolah (DialihfungsikanRuangKasekdan Guru)	-	-	-	-	-
5	RumahDinasGuru	-	-	-	-	-
6	Ruangperpustakaan	1	-	-	-	1
7	Ruang UKS	-	-	-	-	-
8	KamarMandi/MCK	5	-	-	-	5
9	Mushollah	-	-	-	-	-
10	Kantin	1	-	-	-	1
	Jumlah	16	-	-	-	16

Ket :B = Baik

RR = RusakRingan

RS = RusakSedang

RB = RusakBerat

Gambar 4.3. Perpustakaan SD Negeri 101865)



Tabel 4.4 Kondisi Meubelair

No	Uraian	Kondisi				
		B	RR	RS	RB	JLH
1	Meja Guru	12	-	-	-	12
2	Kursi Guru	12	-	-	-	12
3	MejaSiswa	100	37	-	-	137
4	KursiSiswa	240	34	-	-	274
5	LemariKelas	6	7	-	-	13
6	PapanTulis/White board	6	-	-	-	6
7	MejaPanjangKantor	-	2	-	-	2
8	Kursikantor	-	-	-	-	-

9	Lemari Kantor	4	-	-	-	4
10	MejaKepalaSekolah	1	-	-	-	1
11	KursiKepalaSekolah	1	-	-	-	1
12	Meja TU	1	-	-	-	1
13	Kursi TU	1	-	-	-	1
14	KursiTamu	2	-	-	-	2
15	KipasAngin Kantor	1	-	-	-	1
16	Bell Sekolah	-	1	-	-	1
17	TV	-	-	-	-	-

(Gambar 4.4. Ruang kelas SD Negeri 101865)



Diruang kelas ini terdapat 18 meja kursi dan 36 kursi siswa. Memiliki media pembelajaran dengan berbagai mata pelajar yang membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Meja guru yang rapi dan bersih dengan yang beralas kain berwarna hijau dan bunga.

(Gambar 4.5. Ruang guru SD Negeri 101865)



Ruang guru terletak di sebelah ruang perpustakaan. Di ruang guru ini merupakan ruang ternyaman bagi para-para guru. Diruangan ini terdapat sarana prasana yang memudahkan guru untuk melakukan aktivitasnya.

B. Temuan Khusus

1. Kesulitan membaca (*Disleksia*)

Kesulitan siswa dalam membaca permulaan yang diteliti meliputi tidak lancar membaca, terdapat banyak kesalahan dalam membaca, dan sulit membedakan huruf yang mirip. Berikut ini deskripsi hasil wawancara guru, observasi, dan wawancara siswa tentang kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan, antara lain:

a. Tidak Lancar Dalam Membaca

- 1) Membaca terbata-bata
- 2) Membaca kata demi kata

b. Kesalahan Membaca

- 1) Pemenggalan kata tidak tepat

- 2) Pengucapan tidak benar
- 3) Penghilangan bunyi/kata
- 4) Membaca cepat tetapi banyak salah

c. Kesulitan Membedakan Huruf yang Mirip

- 1) Sulit membedakan huruf “b” dengan “d”

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III dengan pertanyaan “Bagaimana kesulitan anak yang bisa teridentifikasi bu dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah ini?”.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III mengatakan bahwa:

“Kesulitan anak itu dalam proses pembelajaran ada kesulitan membaca, paling tidak membaca itu antara lain seperti tidak lancar membacanya, membaca terbata-bata seringnya, pemenggalan kata, kemudian susah untuk membedakan huruf yang hampir mirip bunyinya seperti “b” dengan “d” yang hampir sama bunyinya”.

Kemudian dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas III dengan pertanyaan “apa kamu membacanya dengan lancar?”

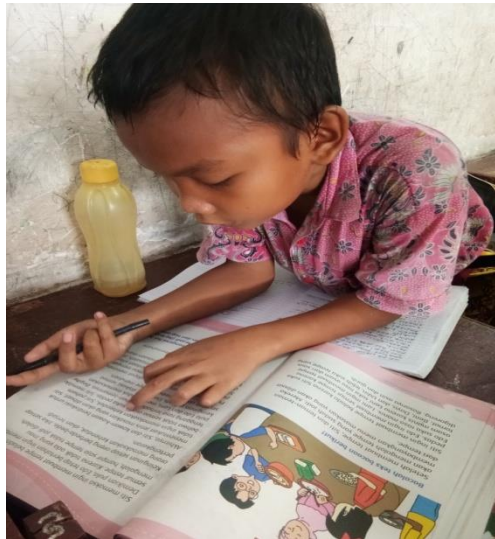
Siswa kelas III berinisial “AAS”, mengatakan bahwa:

“Tidak kak, tapi saya dibantu bu guru membacanya supaya lancar”.

Kemudian dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat bahwa kelas itu masih terdapat siswa yang membaca dengan tidak lancar. Kemudian dalam membaca siswa membaca dengan posisi yang tidak benar, ada yang membaca

dengan menelusuri bari dengan jari, alat tulis, bahkan ada yang membaca dengan berdiri tatapi menyandarkan separuh badannya di meja.

Gambar 4.6 Foto siswa sedang membaca



2. Kesulitan menulis (*Disgrafia*)

Kesulitan siswa dalam menulis permulaan yang diteliti meliputi:

- a. Tulisan tidak terbaca
 - 1) Tulisan yang jelek
 - 2) Tidak rapi
 - 3) Jorok
- b. Lama dalam menulis
 - 1) Lambat dalam mengumpulkan tugas
 - 2) Dibantu mendiktekan tulisan oleh teman sebangkunya
- c. Huruf hilang atau terbalik
- d. Salah dalam memegang alat tulis

- 1) Memegang alat tulis dengan menggenggam
- 2) Memegang alat tulis dengan kaku

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru kelas yang telah saya wawancarai, yaitu:

“Kesulitan menulis ini dapat dilihat dari cara memegang pensilnya, entah pensilnya itu agak terlalu kecil kemudian sudutnya itu agak tumpul. mungkin hurufnya hilang, kemudian karena mungkin terlalu cepat kita mendiktenya kadang anak-anak itu hilang hurufnya, kemudian bentuknya kadang huruf “b jadi d”, terbail-balik dia susah membedakan hurufnya. Kemudian tulisannya pun mungkin tidak bisa terbaca itu bisa itu karena faktor pensilnya juga, adakan pensil yang murahan itu ya kadang di tulisnya huruf “a” gak terbaca ibunya apalagi ibunya uda agak termasuk lanjut usia lupa pakai kacamata dia jadi gak nampakla jadi bagus pake pensil 2b itu pensilnya agak tebal bentuk hurufnya kadang huruf “c” jadinya bisa jadi huruf “e”, gak terbaca dia tulisannya. Ya antara lain mungkin kadang susah anak-anak membedakan mana tulisan huruf besar mana dia huruf kecil, kadang pun didalam kata itu menulis dia dalam kata misalnya “buku” “u” nya hurufnya besar atau “k” nya hurufnya besar “b” nya kecil, dia belum bisa membedakan mana huruf kapital dan mana huruf yang kecil”.

Peneliti juga melihat dari hasil observasi yang sudah dilakukan bahwa di sekolah ini masih terdapat siswa yang belum bisa menulis dengan baik. Banyak juga yang tidak mengetahui posisi menulis yang baik.

Gambar 4.7. Foto siswa sedang menulis



3. Solusi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan

Berdasarkan hasil peneliti dengan guru kelas III SDN 101895 Bangun Sari bahwa solusi yang dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan, yaitu:

- a. Mengubah tempat duduk
- b. Mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi
- c. Menggunakan media pembelajaran yang menarik
- d. Menerapkan literasi (baca mandiri)

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas III yang mengatakan:

“Cara membimbingnya tergantung metodenya. Paling gampang itu metode pembelajaran pertama kali dilihat dari beberapa faktor. Faktor bentuk duduk anaknya, itu harus di ubah-ubah, nanti

namanya bentuk bervariasi, bukan hanya bentuk duduknya yang bervariasi metode pembelajarannya juga harus bervariasi jadi anak-anak tidak bosan. Jadi jangan lupa juga selalu memberikan penguatan, penguatan itu banyak, ada keterampilan berupa dia bentuk keterampilan verbal dan keterampilan non verbal. Itu keterampilan itu kita memberikan pertanyaan, bisa anak-anak menjawabnya dan kita bilang “oo bagus, pintar” haa itu keterampilan verbal dia itu, itu memberikan penguatan sehingga anak-anak itu termotivasi, anak-anak termotivasi ingin selalu belajar terus. Banyak cara sebenarnya bagaimana cara mengatasi anak-anak itu dalam proses pembelajaran, cuma tergantung sekarang gurunya. Tergantung gurunya, sarana dan prasarana juga harus mendukung, anak-anak lebih suka dia belajar secara visual bukan audio. Anak-anak suka dia melihat dengan gambar-gambar, makanya guru-guru itu seharusnya menyiapkan media pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar lihat buku halaman sekian bukan seperti itu, kalau mau menciptakan manusia yang utuh, manusia yang berpotensi apalagi proses dari dasar ini yaa harus dipersiapkan dengan matang. Makanya itula dia dipergunakan RPP. Kemudian kalau pedoman khusus pasti itu. Ada kegiatan yang di dicanangkan oleh pemerintah khususnya di Deli Serdang itu membaca dari Unicef itu, membaca sebelum masuk 15 menit wajib membaca mandiri. literasi dia membaca mandiri, kalo untuk kelas 1, kelas 2, kelas 3, dia membaca terbimbing, dibimbing

oleh guru-gurunya. Kalo uda atas dia membaca mandiri, jadi sebelum masuk itu wajib itu 15 menit sebelum belajar harus membaca.”

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III Sd Negeri 101895 Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang yakni:

1. Kesulitan membaca permulaan

Menurut Syafi'ie dalam Rahim membaca permulaan merupakan proses *perceptusl* yakni pengenalan korespondensi rangkaian huruf-huruf dengan bunyi bahasa.⁷² Kesulitan belajar membaca permulaan suatu kesulitan untuk mempelajari mengubah huruf menjadi suatu komponen-komponen kata dan kalimat. Kesulitan belajar membaca permulaan ini banyak dialami oleh siswa kelas redah, seharusnya siswa kelas II atau III SD mestinya telah mampu membaca dengan lancar dengan kecepatan antara 100-140 kata per menit dengan tidak lebih dari 2 kesalahan.⁷³

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara guru, hasil observasi, dan hasil wawancara dengan siswa, pada kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan bahwa memang masih ditemukan siswa yang membaca dengan tidak lancar, membaca terbata-bata, pemenggalan kata yang tidak tepat, pengucapan tidak benar, dan membaca cepat tetapi banyak salah.

⁷²Farida Rahim, *Opcit*, h. 2

⁷³Munawir Yusuf, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Solo: PT Tiga Serangkai, h. 70

Kesulitan siswa dalam membaca dari hasil yang dilakukan peneliti dengan teori yang dipaparkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SDN 101895 Bangun Sari hanya mencakup tiga karakteristik saja yaitu tidak lancar dalam membaca, kesalahan membaca, dan kesulitan membedakan huruf yang mirip.

2. Kesulitan menulis permulaan

Menulis permulaan menurut Pipik merupakan kemampuan menulis yang diajarkan di kelas I dan II atau pada tahap awal siswa sekolah dimana kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif artinya kemampuan menuli ini kemampuan yang menghasilkan tulisan tahap awal.⁷⁴

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, kesulitan belajar menulis permulaan yang dihadapi siswa di Kelas III SDN 101895 Bangun Sari ialah siswa lambat dalam mengumpulkan tugas, tulisan yang tidak bisa dibaca atau terlalu jelek, banyak siswa yang menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata, dan menulis dengan huruf besar dan kecil secara tidak beraturan.

Kesulitan siswa dalam menulis dari hasil yang dilakukan peneliti dengan teori yang dipaparkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SDN 101895 Bangun Sari hanya mencakup tiga karakteristik saja yaitu tulisan tidak terbaca, tulisan yang jelek, lama dalam menulis, huruf hilang atau terbalik, dan salah dalam memegang alat tulis.

⁷⁴Pipik, 1996, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, h. 57

3. Solusi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷⁵

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui hasil wawancara guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas III SDN 101895 Bangun Sari yaitu: Membuat tempat duduk dengan bervariasi, Menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, Menyiapkan media pembelajaran, dan Menerapkan gerakan literasi (baca mandiri selama 15 menit sebelum dimulainya proses pembelajaran).

⁷⁵Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 140

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas III SDN 101895 Bangun Sari, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan yaitu siswa yang membaca dengan tidak lancar, membaca terbata-bata, pemenggalan kata yang tidak tepat, pengucapan tidak benar, dan membaca cepat tetapi banyak salah.
2. Kesulitan siswa dalam belajar menulis permulaan ialah siswa lambat dalam mengumpulkan tugas, tulisan yang tidak bisa dibaca atau terlalu jelek, banyak siswa yang menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata, dan menulis dengan huruf besar dan kecil secara tidak beraturan.
3. Cara guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas III SDN 101895 Bangun Sari yaitu: 1) Membuat tempat duduk dengan bervariasi, 2) Menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, 3) Menyiapkan media pembelajaran, dan 4) Menerapkan gerakan literasi (baca mandiri selama 15 menit sebelum dimulainya proses pembelajaran).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas III SDN 101895 Bangun Sari, maka disarankan sebagai berikut:

1. Guru lebih memperhatikan satu persatu siswa yang belum mampu membaca. Guru dapat memberikan tambahan waktu belajar, atau ketika di kelas siswa yang tidak dapat membaca di tempatkan dengan teman sebangku yang bisa membaca agar siswa tersebut dapat menjadi guru sebaya bagi siswa tersebut.
2. Guru lebih memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa yang belum mampu menulis dengan baik, misalnya ketika siswa menulis guru berkeliling kelas melihat siswa satu persatu, jika siswa tersebut melakukan kesalahan ketika menulis, guru membenarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Andri Wicaksono, d. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Cahyani, I. (2012). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Candra, M. d. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mental Retardation di SDN Kedung Putri 2. *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 07 No. 02 Juli-Desember , 132-140 diakses di journal.umpo.ac.id Pada Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:47 WIB.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Inayah, A. A. (2016). Pembelajaran Pada Anak Berkesulitan Membaca Menulis di Kelas III B SD Negeri Giwangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 2 Tahun ke-5 , 90-91 diakses di journal.student.uny.ac.id Pada Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 13:41 WIB.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Januarti. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 No.1 , 9-10 diakses di <http://ejournal.undksha.ac.id> Pada Tanggaln28 Januari 2019 Pukul 13:41 WIB.
- Khon, A. M. (2012). *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Aspresiatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moelong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Pipik. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudin, A. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Nila Cakra.
- Salim, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tatat Hartati, d. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Thohir, M. S. (2010). *BUKHARA Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Sygma Exagrafika.
- Umar, B. (2012). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: PT Tiga Serangkai.
- Zuriah, N. (2006). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi*. Bandung: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru

- ✓ Bagaimana kesulitan anak yang bisa teridentifikasi dalam proses pembelajaran yang ada di SDN 101895 Bangun Sari ini?

1. Kesulitan Membaca

A. Tidak lancar membaca

- Membaca dengan mengeja
- Membaca kata demi kata
- Pengucapan kata dengan bantuan guru

B. Banyak kesalahan dalam membaca

- Pemenggalan kata tidak tepat
- Pengucapan tidak benar
- Pengulangan kata
- Membaca cepat tetapi banyak salah

C. Sulit membedakan huruf yang mirip

- Tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip
(b-d, p-q, m-n, u-w, w-y)

2. Kesulitan Menulis

A. Kesalahan dalam memegang pensil

- Sudut pendil terlalu besar
- Sudut pensil terlalu kecil
- Mengenggam pensil

- Menyeret pensil

B. Huruf hilang atau terbalik

- Bentuk terbalik (seperti bercermin misal d menjadi b, e menjadi 9, f menjadi 7)
- Huruf hilang (misal menggambar menjadi mengambar)

C. Tulisan tidak terbaca

- Tulisan terlalu jelek sehingga tidak dapat dibaca
- Tulisan terlalu miring
- Bentuk huruf atau angka tidak terbaca

3. Cara Mengatasi

- ✓ Dari semua permasalahan ini, lalu bagaimana cara ibu memberikan bimbingan kepada mereka?
- ✓ Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca dan menulis?

LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara Guru

P : Assalamualaikum bu.

N : Waalaikumsalam.

P : Buk saya kan dari mahasiswa UINSU. Saya lagi melakukan penelitian untuk skripsi saya. Jadi saya ini mengambil penelitian kelas III SDN 101895 Bangun Sari dalam meneliti analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan. Jadi disini kan ibu wali kelas kelas III. Jadi saya ingin mencari tahu informasi tentang kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan. Apakah ibu bersedia?

N : Ya saya bersedia sebagai guru kelas III SDN 101895, saya bersedia membantu adik untuk melaksanakan tugas yang diberikan dari kampusnya.

P : Langsung saja ya bu. Bagaimana kesulitan anak yang bisa teridentifikasi bu dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah ini?

N : Eeee kesulitan anak ituuu dalam proses pembelajaran yaaa. Itu ada kesulitan membaca, paling ya tidak membaca itu antara lain itu seperti ya tidak lancar membacanya yakan, membaca terbata-bata seringnya seperti itu, kemudian mungkin dia eeeee pemenggalan kata juga kann, ee kemudian susah untuk membedakan huruf yang hampir mirip bunyinya seperti “b” dengan “d” kan itu hampir sama bunyinya. Kemudian antara lain mungkin lagi ada kesulitan menulis. Kesulitan menulis ini cara yang paling apa ya itu cara memegang pensilnya mungkin yakan, entah pensilnya itu agak terlalu kecil kemudian sudutnya itu agak terr apa, apa

itu namanya bujel gitu ya kalo ee tumpul. Kalo bahasa jawanya itu bujel bahasa Indonesianya tumpul.

P : Terus bu apa lagi bu?

N : Eee mungkin hurufnya ilang, itu kalo menulis itukan sering kita kan karena mungkin terlalu cepat kita mendiktenya kadang anak-anak itu hilang hurufnya, ya kemudian bentuknya kadang huruf “b jadi d”, terbalik-balik dia susah membedakan hurufnya yakan. Ee kemudian tulisannya pun mungkin tidak bisa terbaca itu bisa itu karena faktor pensilnya juga, adakan pensil yang murahan itu ya kadang di tulisnya huruf “a” gak terbaca ibunya apalagi ibunya uda agak termasuk lanjut usia yakan lupa pake kacamata dia jadi gak nampakla jadi bagus pake pensil 2b itu pensilnya agak tebal bentuk hurufnya kadang huruf “c” jadinya bisa jadi huruf “e”, gak terbaca dia tulisannya. Ya antara lain mungkin kadang susah anak-anak membedakan mana tulisan huruf besar mana dia huruf kecil, kadang pun didalam kata itu menulis dia dalam kata misalnya “buku” “u” nya hurufnya besar atau “k” nya hurufnya besar “b” nya kecil, dia belum bisa membedakan mana huruf kapital dan mana huruf yang kecil gitu.

P : Jadi bu dari permasalahan inila, bagaimana cara ibu itu memberikan bimbingan kepada siswa tersebut yang mengalami kesulitan itu gitu bu?

N : Cara membimbingnya? Tergantung itu metodenya, metode pembelajarannya kan banyak metode pembelajarannya. Ee paling gampang itu metode pembelajaran pertama kali dilihat dari beberapa faktor. Faktor bentuk duduk anaknya, yaaa itu harus di ubah-ubah, nanti

namanya bentuk bervariasi, bukan hanya bentuk ee faktor duduknya yang bervariasi metode pembelajarannya juga harus bervariasi jadi anak-anak tidak bosan. Jadi jangan lupa juga selalu memberikan penguatan, penguatan itu banyak, ada keterampilan berupa dia bentuk keterampilan verbal dan keterampilan non verbal. Itu keterampilan itu kita memberikan ee pertanyaanla , bisa anak-anak menjawabnya dan kita bilang “oo bagus, pintar” haa itu tu keterampilan verbal dia itu, itu gitu memberikan penguatan sehingga anak-anak itu tidak eee termotivasi, anak-anak termotivasi ingin selalu belajar terus. Banyak cara sebenarnya bagaimana cara mengatasi anak-anak itu dalam proses pembelajaran, cuma tergantung sekarang gurunya. Tergantung gurunya, sarana dan prasarana juga harus mendukung yaakann, anak-anak lebih suka dia belajar secara ee visual bukan audio, yakan. Anak-anak suka dia melihat dengan gambar-gambar, makanya guru-guru itu seharusnya menyiapkan media pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar lihat buku halaman sekian bukan seperti itu, kalau mau menciptakan manusia yang utuh, manusia yang berpotensi apalagi proses dari dasar ini yaa harus dipersiapkan dengan matang. Makanya itula dia dipergunakan RPP yakan. Apa itu RPP?

P : Renca Pelaksaan Pembelajaran.

N : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jadi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar harus disiapkan dulu rencana pelaksanaan pembelajarannya yaa. Yaa itu ajala mungkin.

P : Trus bu, apakah sekolah ini memiliki pedoman khusus dalam mengatasi kesulitan siswa itu atau misalnya memberikan waktu ke perpustakaan gitu?

N : Pasti. Hmmm pasti itu. Ada kegiatan yang di eee dicanangkan oleh pemerintah khususnya di Deli Serdang itu membaca dari Unicef itu, membaca sebelum masuk 15 menit wajib membaca mandiri. Hak'a literasi dia membaca mandiri, kalo untuk kelas 1, kelas 2, kelas 3, dia membaca terbimbing, mmmm dibimbing oleh guru-gurunya yakan. Kalo uda atas dia membaca mandiri, jadi sebelum masuk itu wajib itu 15 menit sebelum belajar harus membaca.

P : Itu aja kan bu?

N : Iyaaa itu menurut saya.

P : Yauda bu mungkin ini aja dulu ya bu yang bisa saya tanyakan, jadi nanti kalau misalkan ada data yang kurang saya boleh mewawancarai ibu lagikan?

N : Oooo boleh boleh boleh.

P : Yauda terimakasih ya bu.

N : Hek'eee sama-sama.

LAMPIRAN 3

Kisi –kisi Lembar Wawancara Siswa

1. Kesulitan Membaca

- a. Tidak lancar membaca
 - Membaca dengan mengeja
 - Membaca kata demi kata
 - Pengucapan kata dengan bantuan guru
- b. Banyak kesalahan dalam membaca
 - Pemenggalan kata tidak tepat
 - Pengucapan tidak benar
 - Pengulangan kata
 - Membaca cepat tetapi banyak salah
- c. Sulit membedakan huruf yang mirip
 - Tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip
(b-d, p-q, m-n, u-w, w-y)

2. Kesulitan Menulis

- a. Kesalahan dalam memegang pensil
 - Sudut pendil terlalu besar
 - Sudut pensil terlalu kecil
 - Mengenggam pensil
 - Menyeret pensil
- b. Huruf hilang atau terbalik

- Bentuk terbalik (seperti bercermin misal d menjadi b, e menjadi 9, f menjadi 7)
 - Huruf hilang (misal menggambar menjadi mengambar)
- c. Tulisan tidak terbaca
- Tulisan terlalu jelek sehingga tidak dapat dibaca
 - Tulisan terlalu miring
 - Bentuk huruf atau angka tidak terbaca

LAMPIRAN 4

Catatan Hasil Wawancara Siswa

- P : Hai dek!
- N : Iya kak!
- P : Kakak mau tanyalah, eee ketika di kelas apakah kamu memahami materi yang disampaikan gurumu?
- N : Memahami.
- P : Pernah gak kamu gak memahami materinya?
- N : Pernah.
- P : Jadi apa yang kamu lakukan?
- N : Main-main.
- P : Main-main? Jadi kalok kamu main-main kekmana kamu ngumpul tugasnya?
- N : Nyontek
- P : Nyontek, gurumu gatau kalau kamu nyontek?
- N : Tidak.
- P : Oooo, temenmu gakmarah dicontek?
- N : Enggak.
- P : Oooo, pernah gak kamu itu disuruh membaca sama gurumu?
- N : Pernah.
- P : Kapan?
- N : Pada waktu jam belajar.
- P : Pada waktu jam belajar itu disuruh membacanya gimana? Satu-satu atau gimana?

- N : Satu-satu.
- P : Oooo, ee apaa kamu membacanya dengan lancar?
- N : Tidak.
- P : Tidak, jadi apa yang dilakukan gurumu kalo kamu membacanya gak lancar?
- N : Mengajarinya supaya lancar membaca.
- P : Mmmmm, pernah tidak gurumu memuji tulisanmu?
- N : Tidak.
- P : Kenapa?
- N : Karena tulisan saya jelek.
- P : Jadi, melihat tulisanmu apa yang dikatakan gurumu?
- N : Ulangi lagi ya nak tulisanmu.
- P : Jadi, kamu ngulangi lagi la?
- N : Iya.
- P : Ooo, apakah sekolahmu menyediakan buku-buku untuk membaca?
- N : Menyediakan.
- P : Dimana kamu temui buku itu?
- N : Perpustakaan.
- P : Perpustakaan, sering gak kamu ke perpustakaan?
- N : Sering.
- P : Apa yang kamu lakukan diperpustakaan itu?
- N : Membaca buku.
- P : Ooooo, jadi kalo kamu ke perpustakaan, itu karna keinginan sendiri atau disuruh oleh gurumu?

- N : Disuruh.
- P : Disuruh, gaadak niatan keinginan sendiri?
- N : Tidak.
- P : Pernah gak diarahkan gurumu untuk kerja kelompok?
- N : Pernah.
- P : Kerja kelompok seperti apa?
- N : Membuat sketsa dan menggambar pola lantai tari.
- P : Mmmm, itu ngerjakannya dirumah atau dii sekolah?
- N : Dirumah.
- P : Dirumah, setelah itu dikumpul yaa?
- N : Yaa.
- P : Terus apa orang tuamu selalu memeriksa buku sekolahmu?
- N : Selalu.
- P : Apa yang dilihat sama orang tuamu?
- N : Nilai.
- P : Nilai. Apakah orang tuamu selalu membimbingmu kalo kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah?
- N : Selalu.
- P : Mmm, siapa yang membimbingmu dirumah?
- N : Orang tua.
- P : Orang tua. Di rumah seringg membaca?
- N : Sering.
- P : Apa yang kamu baca di rumah?
- N : Membaca buku sekolah.

P : Hanya buku sekolah?

N : Iya.

P : Tidak ada buku lain?

N : Tidak.

P : Ooo. Mmmm. Apakah orang tuamu selalu menyediakan fasilitas untuk membaca?

N : Tidak.

LAMPIRAN 5

Kisi-kisi Lembar Observasi

Kisi-kisi	Opini	Fakta/Deskripsi
Ruang Kelas		
Ruang Perpustakaan		
Halaman Sekolah		
Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari		
Menghilangkan huruf		
Mengganti kata		
Menambahkan kata		
Mengabaikan tanda baca		
Posisi tubuh tidak tepat		
Membaca terlalu cepat/lambat		
Salah melafalkan kata		
Menulis keluar dari baris		
Tidak terdapat jarak pada setiap kata ke kata		
Lama memindahkan huruf yang akan ditulis ke buku tulis		

LAMPIRAN 6**Catatan Hasil Lembar Observasi**

Kisi-kisi	Opini	Fakta/Deskripsi
Ruang Kelas	Ruang kelas terlihat bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan kursi tersusun rapi sesuai tempatnya 2. Terdapat taplak meja dimeja guru 3. Tidak ada sampah yang berserakan didalam kelas 4. Terdapat tong sampah didepan kelas 5. Sapu dan kain pel tersusun dibelakang pintu
Ruang Perpustakaan	Ruangan ini tampak bagus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat banyak buku 2. Buku-buku tersusun rapi didalam rak 3. Terdapat mesin printer 4. Terdapat 3 patung organ tubuh 5. Terdapat meja dan kursi
Halaman sekolah	Halaman ini terletak sangat strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat parit air sehingga tidak banjir ketika

		<p>hujan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Terdapat pepohonan 3. Terdapat bunga 4. Tepat berada di depan kelas-kelas
Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari	Siswa membaca dengan menelusuri baris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat siswa yang membaca menelusuri dengan jari telunjuk 2. Terdapat siswa yang membaca menelusuri dengan pulpen 3. Terdapat siswa yang membaca menelusuri dengan jari tengah
Menghilangkan huruf	Siswa menulis dengan menghilangkan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat siswa yang menulis kata “masak” menjadi “masa” 2. Terdapat siswa yang menulis kata “ayah” menjadi “yah” 3. Terdapat siswa yang menulis kata “gang” menjadi “gan” 4. Terdapat siswa

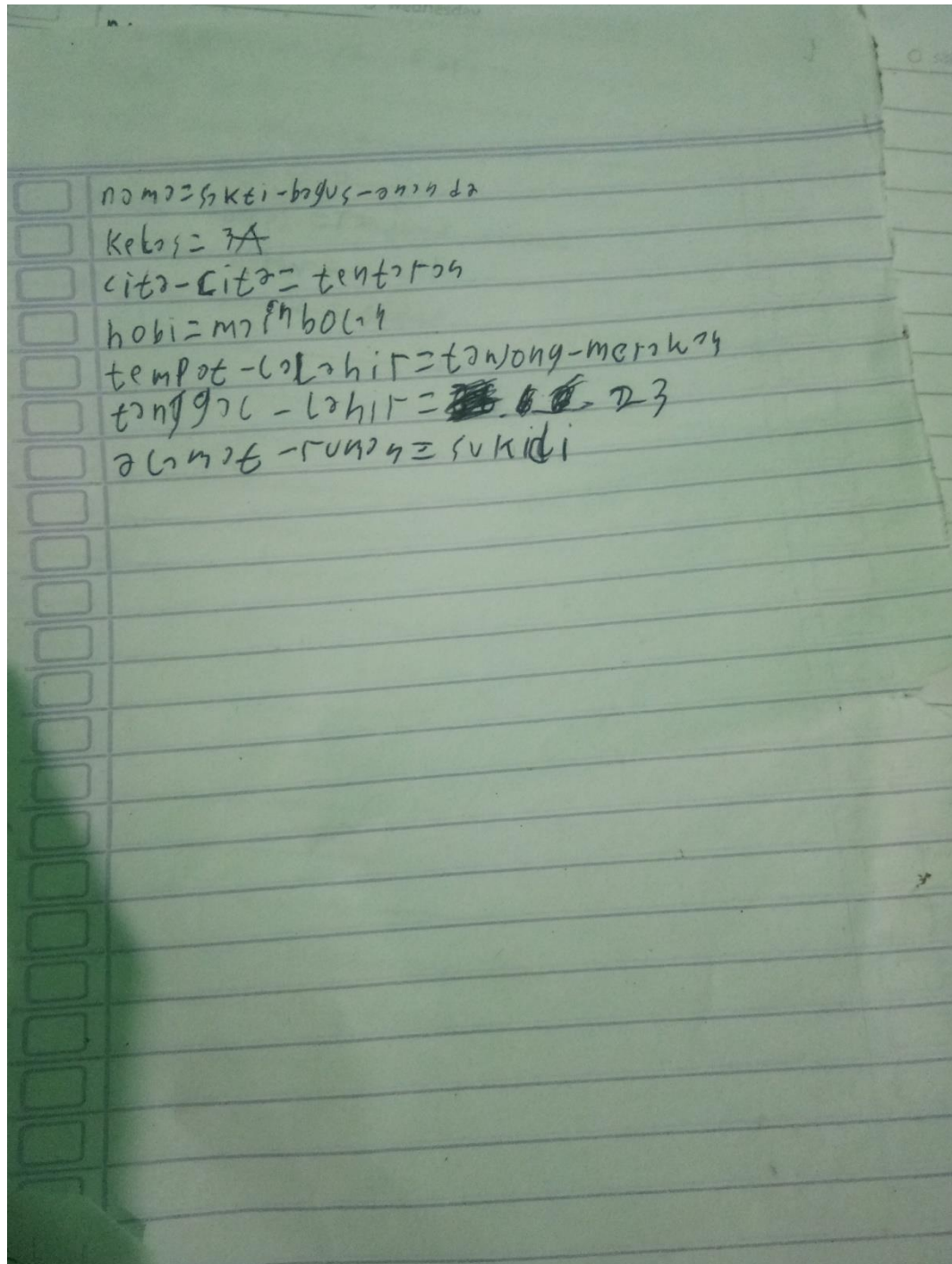
		yang menulis kata “polwan” menjadi “powan”
Mengganti kata	Siswa menulis dengan mengganti kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat siswa yang menulis “SD” diganti menjadi “esdeh” 2. Terdapat siswa yang menulis “lokasi” diganti menjadi “sokasi” 3. Terdapat siswa yang menulis “darmo” diganti menjadi “tarmo” 4. Terdapat siswa yang menulis “morawa” diganti menjadi “merawa”
Menambahkan kata	Siswa menulis dengan menambahkan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat siswa yang menulis “polwan” menjadi “poluwan” 2. Terdapat siswa yang menulis “bola” menjadi “bolah” 3. Terdapat siswa yang menulis “saya” menjadi “sayah”

Mengabaikan tanda baca	Siswa membaca dengan tidak melihat tanda baca	1. Pada tanda titik (.) siswa terus membaca
Posisi tubuh tidak tepat	Siswa membaca dan menulis dengan jarak dekat	1. Terdapat siswa yang menulis dengan meletakkan kepala diatas meja 2. Terdapat siswa yang membaca dengan berdiri menyandarakan badannya di meja
Membaca terlalu cepat/lambat	Siswa membaca dengan tidak benar	1. Terdapat siswa yang membaca dengan sangat cepat 2. Terdapat siswa yang membaca dengan sangat lambat
Salah melafalkan kata	Siswa membaca dengan tidak tepat	1. Terdapat siswa yang membaca dengan mengurangi huruf 2. Terdapat siswa yang membaca dengan menambahi huruf
Menulis keluar dari baris	Siswa menulis tidak rapi	1. Menulis dnegan naik turun 2. Menulis tepat

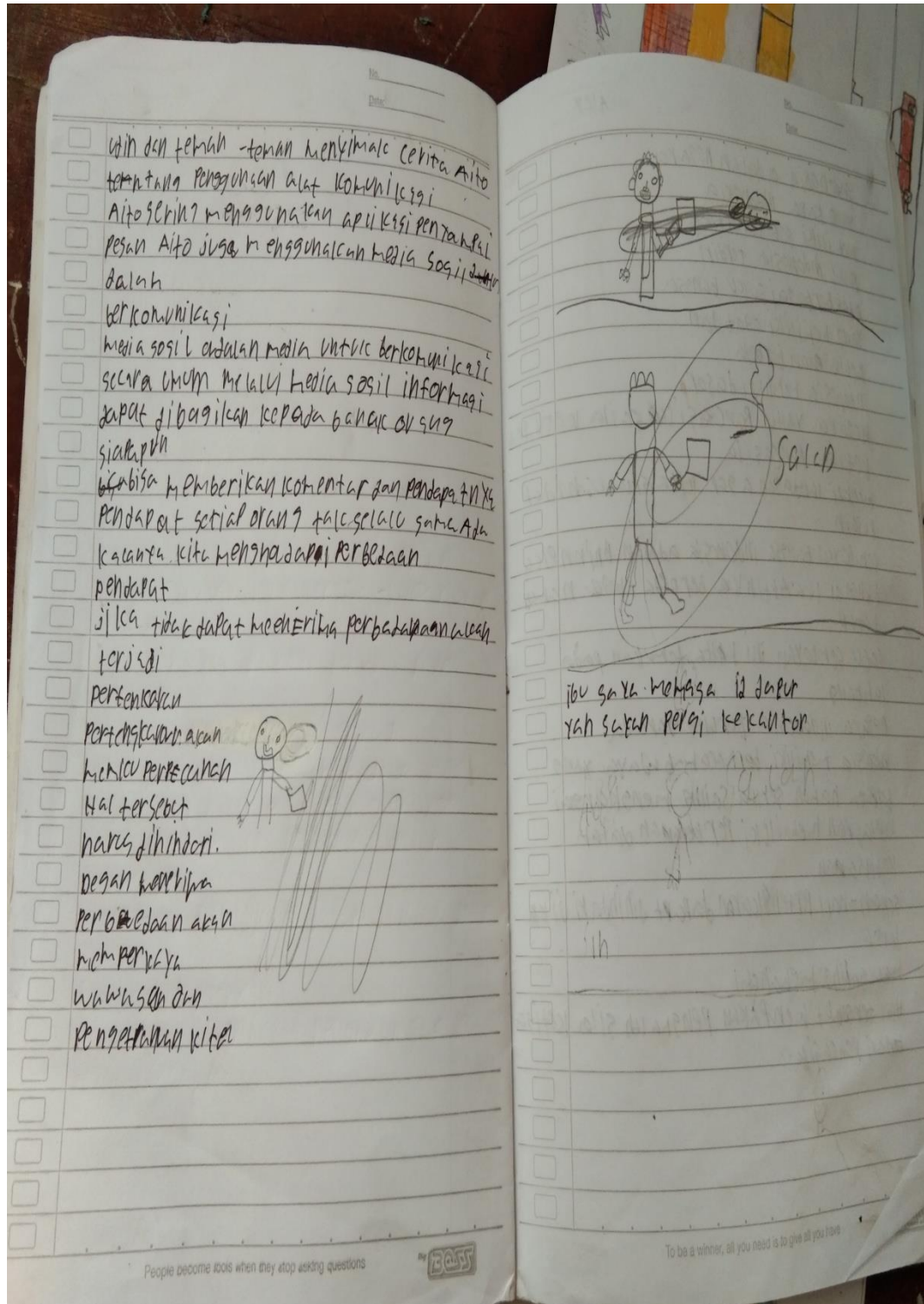
		<p>digaris bawah sehingga terdapat tulisan yang keluar baris</p> <p>3. Menulis huruf kapital dan huruf kecil dnegan tidak beraturan</p>
Tidak terdapat jarak pada setiap kata ke kata	Tulisan siswa susah dibaca	<p>1. Menulis dengan tidak memberi jarak dari kata ke kata</p>
Lama memindahkan huruf yang akan ditulis ke buku tulis	Siswa menulis dengan lama	<p>1. Lama memindahkan huruf yang akan ditulis</p> <p>2. Lambat mengumpul tugas</p> <p>3. Melihat kalimat yang akan ditulis secara berulang</p>

LAMPIRAN 7

Dokumentasi Hasil Belajar Menulis Siswa



Dokumentasi Hasil Belajar Menulis Siswa

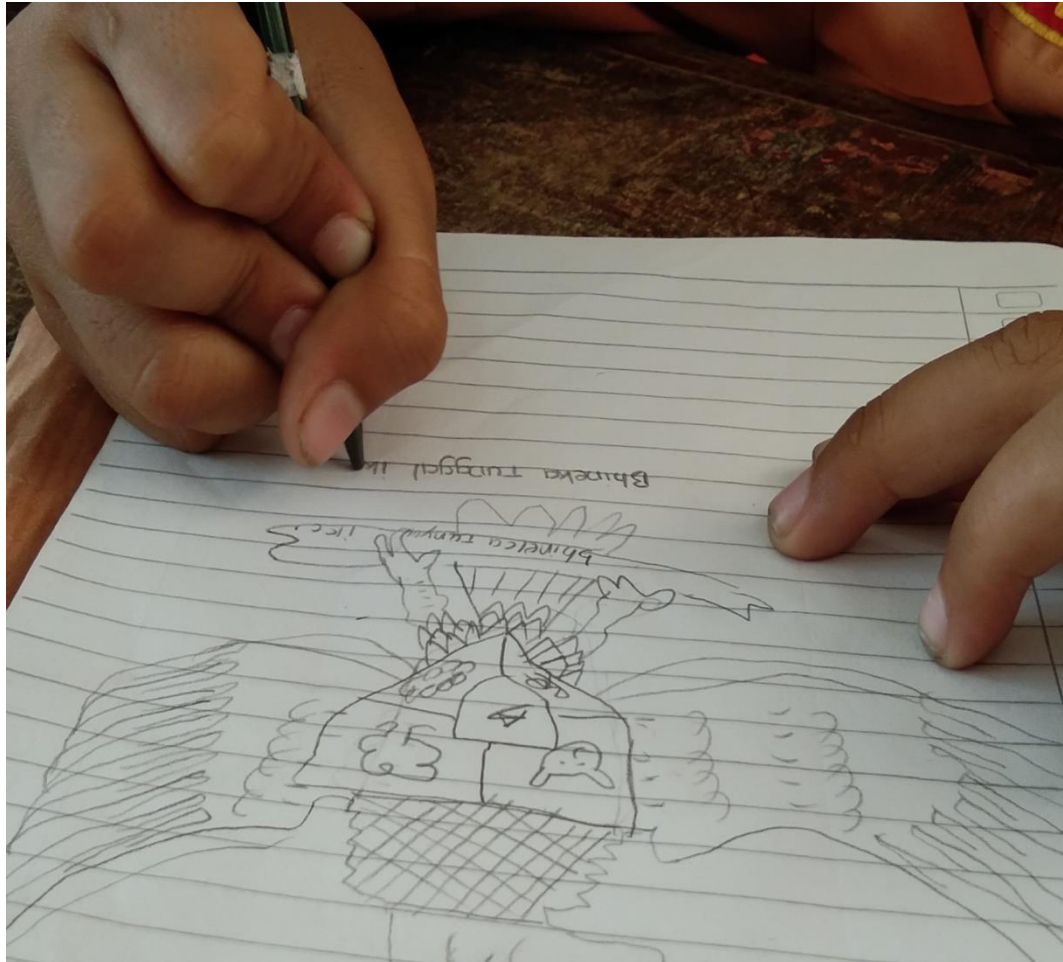


Dokumentasi Hasil Belajar Menulis Siswa

No. _____
Date : _____

NAMA Hindu
KELAS : XI A
CITA CITA : TENTARA
HARI : ~~BELAJAR~~ BELAJAR
TEPAT LAHI : ~~ditabung~~ melawat
TANGAL LAHIR : 30
ALAMAT rama : gang diwana utring

Dokumentasi Hasil Belajar Menulis Siswa



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurhalimah lahir di Wonosari pada tanggal 09 Oktober 1997 dan beragama Islam. Putri ketiga dari tiga bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Narwanso dan Ibu Siyam, memiliki dua saudara perempuan. Bertempat tinggal di Wonosari Dusun I Pasar

X Gang Inpres Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Menempah pendidikan secara formal di SDN 106833 Wonosari lulus pada tahun 2009, dilanjutkan di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah lulus pada tahun 2012, kemudian dilanjutkan lagi di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam lulus pada tahun 2015, dan pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Negeri Sumatera Utara. Pada tahun 2018 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Aman Damai Kabupaten Langkat dari tanggal 23 Juli 2018 sampai dengan 23 Agustus 2018. Kemudian penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL III) di SDN 101895 Bangun Sari dari bulan September 2018 sampai dengan Desember 2018 dan menyelesaikan penelitian pada bulan April 2019 di SDN 101895 Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.